

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNTUK BERKARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK

Oleh:

**Kartika Damayanti<sup>1</sup>, Asep Kurniawan<sup>2</sup>**

*Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Indonesia*

Email: [asep@stiesia.ac.id](mailto:asep@stiesia.ac.id)

*Sejarah Artikel: Diterima April 2021, Disetujui Mei 2021, Dipublikasikan Juni 2021*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi, *self-efficacy*, motivasi, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan pengaruh orang tua terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 220 responden yang merupakan mahasiswa program studi Akuntansi yang berkuliah di Perguruan Tinggi yang berada di Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel persepsi, *self-efficacy*, dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Sedangkan variabel motivasi, nilai-nilai sosial, dan pengaruh orang tua berpengaruh terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi, *self-efficacy*, motivasi, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan pengaruh orang tua mempengaruhi minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

**Kata Kunci:** Minat Berkarir, Mahasiswa, Konsultan Pajak.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of perception, self-efficacy, motivation, labour market considerations, social values, and the influence of parents on the interest of accounting study program students for a career as a tax consultant. The method used in sampling is a non-probability sampling method with purposive sampling technique, and the number of samples in this study amounted to 220 respondents who were students of the Accounting study program studying at universities in West Java. The results showed that partially, the variables of perception, self-efficacy, and labour market considerations had no effect on the interest of accounting study program students for a career as a tax consultant. Meanwhile, the variables of motivation, social values, and the influence of parents affect the interest of accounting students for a career as a tax consultant. However, simultaneously the results of the study indicate that the variables of perception, self-efficacy, motivation, labour market considerations, social values, and the influence of parents affect the interest of accounting students for a career as a tax consultant.*

**Keywords:** Career Interests, Student, Tax Consultant.

### PENDAHULUAN

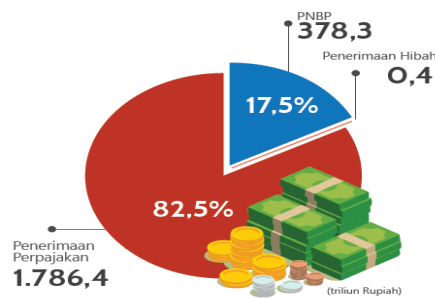
Mahasiswa sebagai generasi penerus dan pelurus bangsa seharusnya sudah dapat menentukan apa yang selanjutnya akan dilakukan setelah melewati masa perkuliahan. Entah itu bekerja disebuah perusahaan swasta atau pemerintahan atau bahkan membentuk

sebuah usaha yang dapat menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan berkembangannya zaman, lulusan sarjana dituntut agar lebih berkualitas, kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) lebih tinggi merupakan hal yang wajib dimiliki oleh mahasiswa dalam dunia kerja. Kemampuan dan

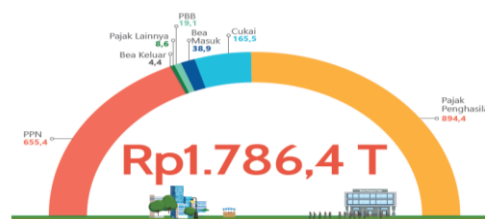
pengetahuan yang dibutuhkan juga tergantung pada karir atau profesi yang dipilih. Karir di bidang akuntansi merupakan salah satu yang sangat membutuhkan kemampuan dan pengetahuan lebih tersebut. Dalam hal ini, tentunya mahasiswa jurusan akuntansi memiliki sangat banyak peluang untuk berkarir, diantaranya seperti tenaga pendidik, menjadi pegawai negeri sipil di kementerian keuangan, bekerja di bagian keuangan perusahaan swasta ataupun pemerintahan, atau bisa juga menjadi konsultan pajak. (Widyasari, 2010) menyatakan bahwa ada tiga alternatif yang dapat dilakukan oleh sarjana akuntansi setelah menyelesaikan studinya, yaitu langsung bekerja, melanjutkan

pendidikan akademik atau melanjutkan pendidikan profesi.

Indonesia merupakan sebuah Negara dengan sumber penerimaan terbesar berasal dari sektor pajak. (Direktorat Jenderal Anggaran-Kementerian Keuangan, 2019) menjelaskan bahwa Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai memberikan kontribusi besar dalam penerimaan dari sektor pajak, yaitu masing-masing senilai 50,1% dan 36,7%. Kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya merupakan faktor yang sangat menentukan tingginya penerimaan dari sektor pajak tersebut.



**Gambar 1:**  
**Sumber Penerimaan Negara**  
*Sumber: Buku Informasi APBN 2019*



**Gambar 2:**  
**Sumber Penerimaan Negara dari Sektor Perpajakan**  
*Sumber: Buku Informasi APBN 2019*

Sistem perpajakan di Indonesia mengalami perubahan dari *Official Assessment* menjadi *Self-Assessment*, dimana wajib pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang seharusnya terutang berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sehingga wajib pajak membutuhkan seseorang untuk membantu mereka melakukan kegiatan tersebut. Selain itu, peraturan-peraturan perpajakan yang seringkali mengalami perubahan dan perbaikan mengakibatkan wajib pajak menjadi bingung serta harus selalu mencari informasi tentang peraturan perpajakan terbaru. Dalam hal ini, wajib pajak bisa

mengandalkan konsultan pajak untuk mengatasi segala masalah perpajakan yang dihadapi.

Namun, di Indonesia sendiri Konsultan Pajak relatif sedikit dibandingkan negara-negara lainnya. Hanya terdapat 2 (dua) Asosiasi Konsultan Pajak yang terdaftar di Direktorat Jendral Pajak, yaitu Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) dan Asosiasi Konsultan Pajak Publik Indonesia. Direktur Jendral Pajak Kementerian Keuangan Robert Pakpahan mengatakan bahwa jumlah Konsultan Pajak di Indonesia sampai tahun 2018 hanya sekitar 3.500 orang. Untuk tahun 2019, konsultan pajak yang terdaftar di IKPI berjumlah 2.361 orang. Sedangkan yang lebih lengkap dapat dilihat di

website Sistem Informasi Konsultan Pajak (SIKoP) milik Direktorat Jendral Pajak. Jumlah konsultan pajak yang aktif dan terdaftar di Direktorat Jendral Pajak yang dapat di akses di website Sistem Informasi Konsultan Pajak

(SIKoP) adalah sebanyak 4.846 orang. Khususnya di Jawa Barat konsultan pajak hanya berjumlah 288 orang yang terdaftar di IKPI. Lebih spesifik dijelaskan dalam tabel berikut.

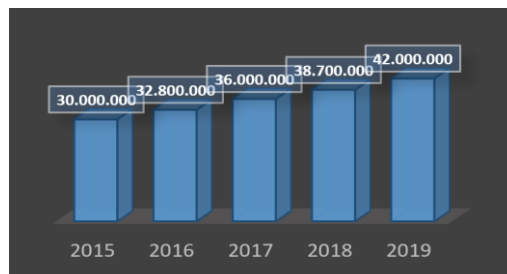
Tabel 1:  
Data Konsultan Pajak di Jawa Barat

No.	Kota	Jumlah Konsultan Pajak
1.	Bandung	94
2.	Bekasi	133
3.	Bogor	43
4.	Cirebon	18

Sumber: Ikatan Konsultan Pajak Indonesia

Kurangnya konsultan pajak di Indonesia berbanding terbalik dengan jumlah wajib pajak yang bertambah setiap tahunnya. Jumlah wajib pajak mengalami peningkatan, seperti yang dijelaskan dalam (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020) bahwa dari tahun 2015 sampai tahun 2019 jumlah wajib pajak yang terdaftar selalu bertambah. Dimana pada tahun 2015 jumlah wajib pajak terdaftar sebanyak 30 juta, mengalami peningkatan

menjadi 32,8 juta pada tahun 2016, menjadi 36 juta pada tahun 2017, menjadi 38,7 juta pada tahun 2018, dan menjadi 42 juta pada tahun 2019. Jumlah wajib pajak yang terdaftar tersebut meliputi wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Di tahun 2019, wajib pajak orang pribadi yang terdaftar sebanyak 38,7 juta dan sisanya 3,3 juta merupakan wajib pajak badan. Untuk lebih jelas akan digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 3:

Perkembangan Wajib Pajak, 2015 – 2019.

Sumber: Kementerian Keuangan

Menurut Robert Pakpahan dalam (Ant, 2018), semakin bertambahnya jumlah wajib pajak maka permintaan pelayanan perpajakan pun akan semakin meningkat. Selain itu kompleksitas bisnis juga semakin rumit, metode baru dalam ekonomi yang bervariasi sehingga dibutuhkan konsultan pajak untuk membantu pembayar pajak. Konsultan pajak juga sangat dibutuhkan oleh wajib pajak yang tingkat kesibukannya tinggi. Konsultan pajak merupakan pendamping wajib pajak memegang peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak masyarakat.

Fenomena tersebut memberikan gambaran bahwa konsultan pajak merupakan profesi yang sangat menjanjikan, terutama

ketika dapat memegang peran untuk memberikan jasa konsultasi perpajakan dan sebagai kuasa wajib pajak perusahaan besar. Selain itu kedinamisan dari ilmu perpajakan yang merupakan karakteristik ilmu perpajakan di Indonesia juga bisa menjadi tantangan serta peluang. Karena tidak semua orang mampu mengikuti peraturan dan kebijakan perpajakan yang terus mengalami perubahan. Dengan semakin bertambahnya wajib pajak dan kurangnya konsultan pajak, serta kedinamisan ilmu perpajakan, membuat Indonesia masih sangat membutuhkan konsultan pajak dengan jumlah banyak. Oleh karena itu, ini merupakan peluang bagi mahasiswa jurusan akuntansi untuk mempersiapkan diri menjadi konsultan

pajak setelah menyelesaikan studinya. Mahasiswa bisa mempersiapkannya dengan mulai meyakinkan diri, mengikuti mata kuliah perpajakan baik, dan mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan konsultan pajak.

Penelitian ini berkontribusi dalam beberapa hal, yaitu: (1) Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan merupakan kombinasi dari beberapa variabel penelitian sebelumnya. Diantaranya yaitu variabel pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial dan pengaruh orang tua (Mulianto & Mangoting, 2014); variabel motivasi, persepsi dan minat berkarir (Haposan, 2017); dan variabel *self efficacy* (Putra et al., 2017). (2) Responden dalam penelitian ini memiliki sampel yang lebih luas, yaitu mencakup mahasiswa program studi akuntansi baik di perguruan tinggi negeri ataupun swasta yang ada di Jawa Barat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Jawa Barat).”

## METODE PENELITIAN

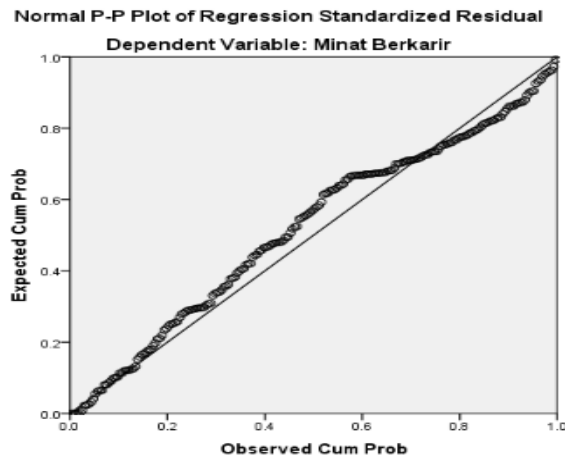
Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak dimana studi kasus dilakukan kepada mahasiswa program studi akuntansi di Jawa Barat. Dengan demikian yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa program studi akuntansi di perguruan tinggi negeri ataupun swasta yang ada di Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sekaran dan Bougie (2017), data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini didapat dari penyebaran kuesioner kepada pihak-pihak yang terkait. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

kuesioner. Adapun penyebarannya dilakukan dengan cara membuat kuesioner menggunakan *google form* kemudian disebarikan melalui internet seperti *personal chat* dan media sosial sebagai perantara komunikasi kepada responden yang dituju kemudian langsung meminta ketersediaan responden untuk mengisi kuesioner yang diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi di perguruan tinggi yang berada di Jawa Barat. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sesuai dengan pendapat Sekaran (2006) bahwa ukuran sampel yang dapat digunakan adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500 sampel. Adapun teknik pemilihan sampelnya yaitu menggunakan teknik *incidental sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, dimana siapa saja yang ditemui oleh pihak peneliti secara kebetulan dapat digunakan sebagai sampel apabila cocok sebagai sumber data. Ada 6 (enam) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel tersebut diukur menggunakan skala likert.

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 22. Menurut Ikhsan (2008), yang dimaksud dengan regresi linier berganda adalah “metode regresi yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *multiple linear regression*. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Sugiyono (2018), menjelaskan bahwa analisis deskriptif merupakan pengukuran yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

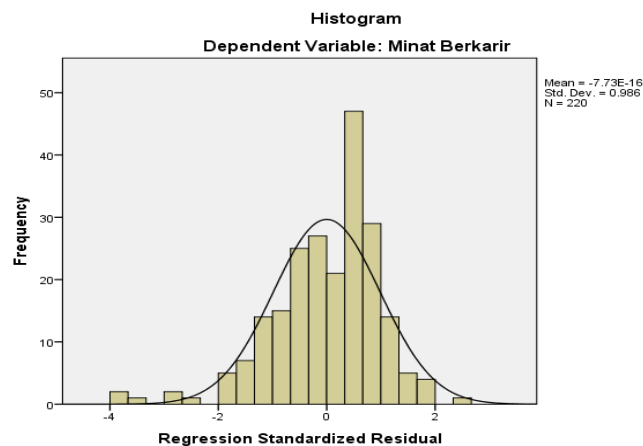
Adapun uji yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, kemudian Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Serta Uji Hipotesis Data yang terdiri dari Analisis Regresi Berganda, Uji Statistik F (*F-test*), Uji Parsial (*t-test*) dan Uji Koefisien Determinasi ( $Uji R^2$ ).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Uji Asumsi Klasik****Hasil Uji Normalitas**

Gambar 4:  
Normal P-Plot

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22, 2020

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 5:  
Histogram

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22, 2020

Dapat dilihat bahwa dalam gambar diatas menunjukkan sebaran data dengan kurva yang berbentuk seperti lonceng dan seimbang antara sisi sebelah kiri dan kanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Tabel 2:  
Hasil Uji Multikolinearitas

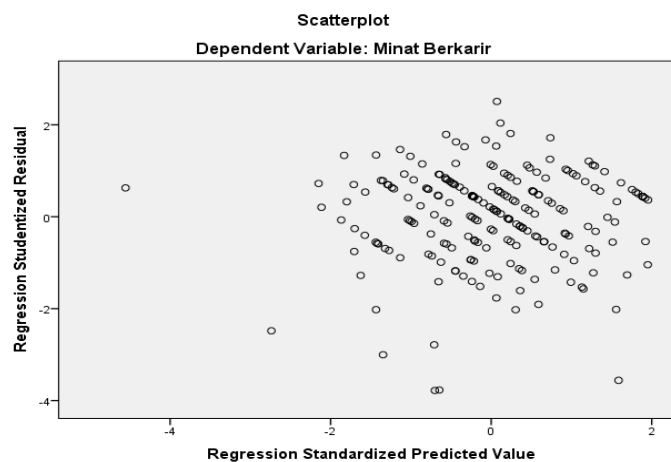
Model	Collinearity Statistics		Hasil
	Tolerance	VIF	
Persepsi	0,566	1,766	Bebas Multiko
Self Efficacy	0,548	1,823	Bebas Multiko
Motivasi	0,534	1,874	Bebas Multiko

Model	Collinearity Statistics		Hasil
	Tolerance	VIF	
Pertimbangan Pasar Kerja	0,630	1,588	Bebas Multiko
Nilai-Nilai Sosial	0,486	2,059	Bebas Multiko
Pengaruh Orang Tua	0,721	1,387	Bebas Multiko

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 22, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen menunjukkan nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi. Dengan kata lain semua variabel independen bebas dari multikolinieritas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 6:  
Scatterplot

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22, 2020

Dalam gambar 7. dapat dilihat bahwa tidak ada plot yang jelas dan titik-titik menyebar antara di atas 0 sampai di bawah 0 pada sumbu Y, atau dengan kata lain pada grafik tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
1 (Constant)	-1.045	1.500		-0.696	0.487
Persepsi	-0.010	0.077	-0.008	-0.125	0.900
Self-Efficacy	-0.077	0.073	-0.065	-1.052	0.900
Motivasi	0.547	0.076	0.452	7.222	0.000
Pertimbangan Pasar Kerja	-0.026	0.095	-0.016	-0.271	0.786
Nilai-nilai Sosial	0.357	0.087	0.268	4.083	0.000
Pengaruh Orang Tua	0.253	0.056	0.243	4.518	0.000

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 22, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa analisis regresi berganda menghasilkan koefisien untuk variabel bebas yaitu  $X_1 = -0.010$  ;  $X_2 = -0.077$  ;  $X_3 = 0.547$  ;  $X_4 = -0.026$  ;  $X_5 = 0.357$  ;  $X_6 = 0.253$ ; dengan konstanta = -1,045. Dengan demikian, dapat dihasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,045 - 0.010 X_1 - 0.077 X_2 + 0.547 X_3 - 0.026 X_4 + 0.357 X_5 + 0.253 X_6$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta sebesar -1.045, artinya jika semua variabel independen (persepsi, *self-efficacy*, motivasi, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan pengaruh orang tua) memiliki nilai 0 (nol) maka nilai variabel dependen (minat berkarir) sebesar -1.045.
2. Variabel Persepsi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.010 dan bertanda negative, ini menunjukkan bahwa persepsi mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan minat berkarir. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel Persepsi (satu) satuan maka variabel Minat Berkarir akan turun sebesar 0.010 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Variabel *Self-Efficacy* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.077 dan bertanda negative, ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan minat berkarir. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel *Self-Efficacy* (satu) satuan maka variabel Minat Berkarir akan turun sebesar 0.077 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Variabel Motivasi menunjukkan nilai 0.547. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel Motivasi (satu) satuan maka variabel Minat Berkarir akan naik sebesar 0.547 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Variabel Pertimbangan Pasar Kerja menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.026 dan bertanda negative, ini menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan minat berkarir. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel Pertimbangan Pasar Kerja (satu) satuan maka variabel Minat Berkarir akan turun sebesar 0.026 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.
6. Variabel Nilai-Nilai Sosial menunjukkan nilai 0.357. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel Nilai-Nilai Sosial (satu) satuan maka variabel Minat Berkarir akan naik sebesar 0.357 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.
7. Variabel Pengaruh Orang Tua menunjukkan nilai 0.253. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel Pengaruh Orang Tua (satu) satuan maka variabel Minat Berkarir akan naik sebesar 0.253 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.

### Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4:  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1234.444	6	205.741	44.225	0.000 <sup>b</sup>
Residual	990.915	213	4.652		
Total	2225.359	229			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 22, 2020

Berdasarkan tabel 4. dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari persepsi, *self-efficacy*, motivasi, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan pengaruh orang tua secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yaitu minat berkarir. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikan dari tabel Anova yaitu 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05 ( $< 0.5$ ). Selain itu dilihat juga dari perbandingan antara nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Dalam tabel Anova terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 44.225 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah 2.14, nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  artinya model regresi dapat diterima.

## Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5:  
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	sig
1 (Constant)	-1.045	1.500	-0.696	0.487
Persepsi	-0.010	0.077	-0.008	0.900
Self-Efficacy	-0.077	0.073	-0.065	0.900
Motivasi	0.547	0.076	0.452	0.000
Pertimbangan Pasar Kerja	-0.026	0.095	-0.016	0.786
Nilai-nilai Sosial	0.357	0.087	0.268	0.000
Pengaruh Orang Tua	0.253	0.056	0.243	0.000

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 22, 2020.

Berdasarkan tabel 5, hasil pengujian secara parsial (uji t) pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel persepsi (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0.900 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ( $> 0.05$ ). Selain itu dilihat juga dari perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Dalam tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah -0.125 dan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1.97, nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak atau koefisien regresi tidak signifikan yang artinya secara parsial variabel persepsi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat berkarir.
2. Variabel *self-efficacy* (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0.294 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ( $> 0.05$ ). Selain itu dilihat juga dari perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Dalam tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah -1.052 dan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1.97, nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak atau koefisien regresi tidak signifikan yang artinya secara parsial variabel *self-efficacy* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat berkarir.
3. Variabel motivasi (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ( $> 0.05$ ). Selain itu dilihat juga dari perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Dalam tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 7.222 dan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1.97, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima atau koefisien regresi signifikan yang artinya secara parsial variabel motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat berkarir.
4. Variabel pertimbangan pasar kerja (X4) memiliki nilai signifikan sebesar 0.786 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ( $> 0.05$ ). Selain itu dilihat juga dari perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Dalam tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah -0.271 dan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1.97, nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak atau koefisien regresi tidak signifikan yang artinya secara parsial variabel pertimbangan pasar kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat berkarir.
5. Variabel nilai-nilai sosial (X5) memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ( $> 0.05$ ). Selain itu dilihat juga dari perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Dalam tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 4.083 dan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1.97, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) diterima atau koefisien regresi signifikan yang artinya secara parsial variabel nilai-nilai sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat berkarir.
6. Variabel pengaruh orang tua (X6) memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ( $> 0.05$ ). Selain itu dilihat juga dari perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Dalam tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 4.518 dan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1.97, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam (H6) diterima atau koefisien regresi signifikan yang artinya secara parsial variabel pengaruh orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat berkarir.



**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Tabel 6.**Tabel 6:  
Model Summary

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.745 <sup>a</sup>	0.555	0.542	2.157

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 22, 2020

Berdasarkan tabel 6. terlihat nilai *Adjusted R Square* adalah 0.542, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh sebesar 54,2% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu 45,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Karena nilai koefisien determinasi cenderung mendekati 1 (satu) maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**PEMBAHASAN****Pengaruh Persepsi terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir sebagai Konsultan Pajak**

Hasil pengujian secara parsial hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi berpengaruh negatif terhadap minat berkarir, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.010. Selain itu, dalam pengujian variabel persepsi juga didapatkan nilai  $t_{hitung}$  (-0.125) yang lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  (1.97) dan nilai signifikan yang lebih dari 0.05 yaitu 0.900. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam pengujian ini ditolak atau koefisien regresi tidak signifikan artinya secara parsial persepsi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Umumnya persepsi yang baik tentang suatu karir akan mendorong seseorang untuk memiliki minat terhadap karir tersebut. Namun dalam penelitian ini, persepsi dan minat berkarir menunjukkan hubungan yang tidak searah. Persepsi mahasiswa memang cukup bagus apabila dilihat dari pernyataan yang telah diajukan, tetapi hal itu belum cukup untuk mendorong mahasiswa memiliki minat berkarir sebagai konsultan pajak.

Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan dari jawaban responden menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi yang baik tentang karir

konsultan pajak. Ketika mahasiswa memiliki persepsi yang baik serta pengetahuan yang luas tentang karir sebagai konsultan pajak, maka mahasiswa tersebut cenderung untuk tidak memilih karir sebagai konsultan pajak atau dengan kata lain semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang konsultan pajak maka minat untuk berkarir sebagai konsultan pajak semakin menurun. Hal ini dapat terjadi karena ketika mahasiswa mengetahui tentang karir konsultan pajak, mulai dari ujian sertifikasi yang sulit hingga biaya yang cukup mahal, membuat mahasiswa akhirnya akan berfikir ulang untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Selain itu, responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa program studi akuntansi se Jawa Barat, dimana karir konsultan pajak tidak sepopuler karir sebagai akuntan publik ataupun auditor. Untuk meningkatkan persepsi mahasiswa tentang karir konsultan pajak, seharusnya lingkungan kampus dapat menyediakan kelas *brevet* pajak agar membantu mahasiswa menguasai materi perpajakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Felicia, 2015), dimana hasilnya adalah bahwa persepsi berkarir berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profesi konsultan pajak. (Felicia, 2015) menjelaskan bahwa persepsi menjadi konsultan pajak masih rendah dikarenakan kurangnya wawasan serta syarat lulus ujian sertifikasi yang berat, standar ujian yang tinggi, dan biaya yang sangat mahal. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan dengan (Mahayani et al., 2017) yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi program S1 tentang pajak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Karena persepsi yang baik tentang pajak akan menyebabkan mahasiswa memiliki penilaian yang baik terhadap karir di bidang perpajakan.

**Pengaruh Self-Efficacy terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir sebagai Konsultan Pajak**

Hasil pengujian secara parsial hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menunjukkan

bahwa variabel *self-efficacy* berpengaruh negatif terhadap minat berkarir, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.077. Selain itu, dalam pengujian variabel *self-efficacy* juga didapatkan nilai  $t_{hitung}$  (-1.052) yang lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  (1.97) dan nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.294. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam pengujian ini ditolak atau koefisien regresi tidak signifikan artinya secara parsial *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Umumnya, ketika seorang mahasiswa memiliki *self-efficacy* / kepercayaan diri yang tinggi akan kemampuan yang dimilikinya dalam berkarir sebagai konsultan pajak, maka mahasiswa tersebut cenderung untuk memilih karir sebagai konsultan pajak.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa jawaban responden atas pernyataan-pernyataan mengenai *self-efficacy* menunjukkan nilai rata-rata yang cukup tinggi, artinya responden memiliki *self-efficacy* atau kepercayaan diri yang tinggi. *Self-efficacy* tidak hanya ditunjukkan dengan kepercayaan diri yang tinggi, tetapi seseorang tersebut juga akan mawas diri. Seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi akan merencanakan suatu tindakan untuk menutupi kekurangannya, agar dapat mencapai target yang sudah ditentukan. *Self-efficacy* responden dalam penelitian ini memang tinggi, tetapi berbanding terbalik dengan minat mahasiswa untuk memilih karir konsultan pajak. Hal ini dapat terjadi apabila seorang mahasiswa hanya memiliki kepercayaan diri atau *self-efficacy* yang tinggi untuk menjadi konsultan pajak, sedangkan untuk hal lain tidak. Karena untuk menjadi seorang konsultan pajak yang dibutuhkan bukan hanya *self-efficacy*, tetapi ada beberapa hal lain yang harus dipertimbangkan. Selain itu, adanya ketertarikan mahasiswa terhadap karir di bidang lain juga dapat menjadi penyebab mahasiswa tidak memiliki minat menjadi konsultan pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti et al., 2014) yang menjelaskan bahwa secara parsial *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan. Sedangkan menurut (Putra et al., 2017), variabel *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha sebagai konsultan pajak.

### **Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir sebagai Konsultan Pajak**

Hasil pengujian secara parsial hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.547. Selain itu, dalam pengujian variabel motivasi juga didapatkan nilai  $t_{hitung}$  (7.222) yang lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  (1.97) dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam pengujian ini diterima atau koefisien regresi signifikan artinya secara parsial motivasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Umumnya ketika seorang mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk berkarir sebagai konsultan pajak, maka minatnya untuk berkarir sebagai konsultan pajak juga akan tinggi. Sama halnya dengan hasil dalam penelitian ini, dimana motivasi tinggi tentang karir konsultan pajak yang dimiliki oleh mahasiswa membuat mereka memiliki minat yang tinggi dengan karir sebagai konsultan pajak.

Motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Karena dalam penelitian ini, hampir semua responden ingin memiliki karir yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Responden juga termotivasi untuk meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan perpajakan untuk memecahkan masalah-masalah perpajakan. Selain itu, responden juga ingin berprestasi dalam karir dan termotivasi dengan penghargaan finansial yang tinggi serta keinginan untuk meningkatkan keahlian profesional dengan mengikuti sertifikasi pajak internasional. Agar motivasi terhadap karir sebagai konsultan pajak terus meningkat, sebaiknya mahasiswa tidak berhenti belajar tentang konsultan pajak dan mulai mempelajari tugas-tugas konsultan pajak sejak masa perkuliahan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haposan, 2017) yang menjelaskan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2015) yang menjelaskan bahwa

motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa.

### **Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir sebagai Konsultan Pajak**

Hasil pengujian secara parsial hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh negative terhadap minat berkarir, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.026. Selain itu, dalam pengujian variabel pertimbangan pasar kerja juga didapatkan nilai  $t_{hitung}$  (-0.271) yang lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  (1.97) dan nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.786. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) dalam pengujian ini ditolak atau koefisien regresi tidak signifikan artinya secara parsial pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

Ketika seseorang memutuskan sebuah karir yang ingin mereka capai, pastinya ada beberapa hal yang dipertimbangkan sebelumnya, seperti pertimbangan pasar kerja. Tetapi dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa pertimbangan pasar kerja bukanlah faktor utama yang perlu dipertimbangkan oleh mahasiswa program studi akuntansi se Jawa Barat ketika akan memilih berkarir sebagai konsultan pajak. Karena jaminan untuk mendapatkan pekerjaan bukan hanya dari mudahnya mengakses lowongan kerja, namun yang utama adalah seberapa mampu seseorang menjalankan pekerjaan tersebut. Karir sebagai konsultan pajak memang masih di butuhkan dan peluangnya sangat besar, tetapi mahasiswa bisa saja beranggapan bahwa karir sebagai konsultan pajak tidak memiliki pekerjaan dan jam kerja yang tetap. Apalagi ketika menjadi konsultan pajak yang independen, dimana kita harus mencari klien sendiri. Selain itu masih banyaknya lowongan pekerjaan non konsultan pajak yang mudah diakses, sehingga membuat mahasiswa lebih bebas memilih karir yang mereka inginkan. Mahasiswa juga cenderung memilih karir yang sesuai dengan keinginannya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2015) yang menemukan hasil bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh

terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan. Tetapi, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Lukman & Winata, 2017) yang menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja menunjukkan hasil yang signifikan terhadap variabel perilaku berkarir sebagai konsultan pajak.

### **Pengaruh Nilai-Nilai Sosial terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir sebagai Konsultan Pajak**

Hasil pengujian secara parsial hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat berkarir, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.357. Selain itu, dalam pengujian variabel nilai-nilai sosial juga didapatkan nilai  $t_{hitung}$  (4.083) yang lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  (1.97) dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) dalam pengujian ini diterima atau koefisien regresi signifikan artinya secara parsial nilai-nilai sosial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Program Studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

Nilai-nilai sosial dalam penelitian ini merupakan pandangan mahasiswa akuntansi terhadap karir konsultan pajak. Semakin baik pandangannya maka minat untuk menjadi konsultan pajak akan meningkat. Dengan berkarir sebagai konsultan pajak maka seseorang dapat memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan sosialisasi perpajakan. Mahasiswa juga cenderung untuk memilih karir yang memiliki nilai tinggi serta rasa gengsi di mata masyarakat. Selain itu, seseorang juga dapat peluang untuk memperluas pengetahuan dan wawasannya mengenai berbagai hal diluar akuntansi dan pajak, karena pada dasarnya klien yang nantinya akan ditemui berasal dari bidang yang berbeda-beda. Berkarir sebagai konsultan pajak harus membuat seseorang siap terhadap segala situasi, karena nantinya seorang konsultan pajak akan bertemu dan menjadi partner dari orang atau perusahaan yang memiliki kondisi yang berbeda-beda.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulianto & Mangoting, 2014), yang menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. Oleh karena itu semakin tinggi nilai

sosial yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan membuat mahasiswa memilih karir sebagai konsultan pajak. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Senjari et al., 2016) yang menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat memilih karir sebagai akuntan publik.

### **Pengaruh Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir sebagai Konsultan Pajak**

Hasil pengujian secara parsial hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengaruh orang tua berpengaruh positif terhadap minat berkarir, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.253. Selain itu, dalam pengujian variabel persepsi juga didapatkan nilai  $t_{hitung}$  (4.518) yang lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  (1.97) dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis keenam (H6) dalam pengujian ini diterima atau koefisien regresi signifikan artinya secara parsial variabel pengaruh orang tua mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

Orang tua merupakan sesuatu yang dianggap sangat penting bagi hampir semua orang. Biasanya seorang mahasiswa akan melakukan diskusi dengan orang tua untuk memilih sebuah karir yang akan dijalani, dan mereka akan mendengarkan saran dari orang tua mereka. Oleh karena itu pengaruh orang tua menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih karir yang akan mereka jalani. Semakin baik pendapat orang tua tentang suatu karir, maka akan meningkatkan minat mahasiswa terhadap karir tersebut. Orang tua sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi seorang konsultan pajak, oleh sebab orang tua harus selalu mendukung anaknya baik secara moril maupun materil agar dapat mencapai tujuannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muliando & Mangoting, 2014), yang menjelaskan bahwa secara parsial variabel pengaruh orang tua berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

### **Pengaruh Persepsi, Self-Efficacy, Motivasi, Pertimbangan Pasar Kerja, Nilai-Nilai Sosial, dan Pengaruh Orang Tua terhadap**

### **Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir sebagai Konsultan Pajak**

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variabel persepsi, *self-efficacy*, motivasi, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan pengaruh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik uji regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F adalah 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05 (sig. < 0.05). Selain itu dalam pengujian ini juga dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  (44.225) lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  (2.14), artinya model regresi dapat diterima. Dari uji koefisien determinasi didapatkan hasil bahwa nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) adalah 0.542, artinya variabel independen (persepsi, *self-efficacy*, motivasi, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan pengaruh orang tua) berpengaruh sebesar 54,2% terhadap variabel dependen (minat berkarir), sedangkan sisanya yaitu 45,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh (H7) dalam penelitian ini dapat diterima, artinya persepsi, *self-efficacy*, motivasi, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan pengaruh orang tua secara simultan mempengaruhi minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi, *self-efficacy*, motivasi, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan pengaruh orang tua terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel persepsi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.
5. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel nilai-nilai sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.
6. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengaruh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.
7. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel persepsi, *self-efficacy*, motivasi, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan pengaruh orang tua mempengaruhi minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

#### Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti menemui beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* dan memiliki kelemahan, yaitu responden cenderung tidak bersungguh-sungguh dalam mengisi kuesioner. Selain itu karena penyebarannya menggunakan sosial media, membuat peneliti tidak bisa mendampingi secara langsung responden dalam pengisian kuesioner.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari beberapa universitas yang ada di Jawa Barat, sehingga sampel yang digunakan didalam penelitian ini tidak merata pada setiap kabupaten yang berada di Jawa Barat.

#### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Ketika penyebaran kuesioner sebaiknya peneliti melakukan secara langsung dan bertemu dengan responden, sehingga dapat memastikan bahwa responden mengerti

maksud dari kuesioner yang akan diisi. Peneliti dapat memberikan penjelasan secara langsung sebelum responden mengisi kuesioner, agar data yang diperoleh nantinya tidak bias dan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian.

2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas area sampel, misalnya semua universitas baik negeri ataupun swasta yang ada di Jawa Barat.
3. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Misalnya seperti faktor lingkungan (lingkungan pertemanan atau lingkungan kampus), hobi atau kegemaran, pengalaman sebelum berkarir (magang atau bekerja), prestasi dan IPK di kampus, atau pengetahuan tentang karir konsultan pajak.

Penelitian selanjutnya juga bisa melakukan penelitian dengan membandingkan persepsi antara mahasiswa program studi akuntansi dan non-akuntansi terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir konsultan pajak. Karena dikutip dari Kompas, siapapun bisa menjadi konsultan pajak, dengan syarat memiliki sertifikat brevet pajak dan lulus Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ant, J. (2018). *Jumlah Konsultan Pajak di RI*. Economy.Okezone.Com. <https://economy.okezone.com/read/2018/02/28/20/1866072/jumlah%0Akonsultan-pajak-di-ri-hanya-3-500-kalah-jauh-dengan-jepang%0A>. Diakses tanggal 15 Oktober 2019.
- Direktorat Jenderal Anggaran-Kementerian Keuangan. (2019). Buku Informasi APBN 2019. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 61. <http://www.anggaran.kemenkeu.go.id/content/publikasi/NK-APBN/2018-Buku-Informasi-APBN-2019.pdf>
- Felicia, S. (2015). Persepsi dan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya terhadap Profesi Konsultan Pajak. Universitas Brawijaya.
- Haposan, H. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak (Studi Mahasiswa

- Akuntansi: PTN dan PTS Pekanbaru). *JOM Fekon*, 4, 4456–4469. <https://ikpi.or.id/> (diakses pada tanggal 15 Oktober 2019)
- <https://konsultan.pajak.go.id/> (diakses pada tanggal 15 Oktober 2019)
- <https://www.pajak.go.id/> (diakses pada tanggal 15 Oktober 2019)
- Ikhsan, Arfan. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). Nota Keuangan beserta Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. *Nota Keuangan Beserta Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun 2020, Defisit dan Pembiayaan Anggaran*, 224–339. <https://www.kemenkeu.go.id/media/14041/nota-keuangan-beserta-apbn-ta-2020.pdf>
- Lukman, H., & Winata, S. (2017). Pengaruh sikap, Norma Subjektif, Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial dengan Pendekatan Theory of Reasoned Action Model terhadap Pemilihan Karir sebagai Konsultan Pajak bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi di Jakarta. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV*.
- Mahayani, N. M. D., Sulindawati, N. L. G. E., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Mulianto, S. F., & Mangoting, Y. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2).
- Putra, P. C. A., Wahyuni, M. A., & Yasa, I. N. P. (2017). Pengaruh Motivasi, Self Efficacy dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 111/PMK. 03/2014 Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Sebagai Konsultan Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Putri, R. P., Idrus, R., & Zirman, Z. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk Berkarir Dibidang Perpajakan (Studi Empiris pada Universitas Riau, Uin Sultan Syarif Kasim, Universitas Islam Riau, dan Universitas Lancang Kuning). *JOM Fekon*, 2.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (4(2) ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian* (6(2) ed.). Salemba Empat.
- Senjari, R., Hasan, A., & S, A. (2016). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 133–147.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyasari, Y. (2010). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi Kasus Pada Universitas Diponegoro dan UNIKA Soegijapranata). UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Yulianti, E., Arisman, A., & Wenny, C. D. (2014). Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, dan Kemampuan Perpajakan (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Palembang).